

KONTINUITAS MOTIF BATIK KLASIK YOGYAKARTA DI PERUSAHAAN BATIK TULIS GIRI SARI, IMOIRI . DALAM PERSPEKTIF KETAHANAN BUDAYA

Oleh: Iswahyudi, dkk

ABSTRAK

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan motif batik klasik di perusahaan Batik Tulis Giri Sari, Imogiri, Bantul dalam kaitannya dengan teori ketahanan budaya. Penelitian ini bersifat deskriptis- analitik dengan dipandu oleh teori sosiologi, yang mengedepankan pada masalah perubahan sosial dan berpuncak pada terwujudnya integrasi sosial. Metode dalam penelitian ini adalah melalui observasi, memvalidasi data baik berupa hasil wawancara dan berbagai karya seni batik, mengambil teori-teori sosiologi yang relevan, dan mengorganisasi menjadi hasil penulisan. Hasil dalam penelitian ini, adalah bahwa masyarakat pembatik di perusahaan Batik Tulis Giri Sari, terkait dengan teori ketahanan budaya menurut Talcott Parsons adalah terdiri dari kategori adaptation, integration, goal attainment/ oriented, dan latency. 1. Hasil motif batik yang mewakili adaptation dalam hal ini termasuk motif batik larangan di antaranya adalah; Huk, Kawung, Parang Rusak Barong, Parang Rusak Klithik, Semen Ageng, Udan Liris, Nitik, Semen Sawat Gurda atau Lar, dan Tambal. Mewakili motif batik adaptation tingkat lanjut atau kreativitas berbasis klasik di antaranya adalah; Sidoasih, Sidomukti, Semen Rama, Trumtum Gurdha, Parang Ceplok, Sekar Jagad, Wahyu Tumurun, dan Gringsing., 2. Motif batik terkategori integration di antaranya adalah; Ciptowening dan Kapal Imogiri, sedangkan yang berkaitan dengan integrasi supra lokal adalah motif Ceplok Kembang Kates 3. Motif-motif batik yang mewakili kategori unsur goal oriented atau yang orientasinya berpredikat motif batik Sudagaran, adalah terbagi menjadi motif pengaruh pariwisata di antaranya adalah motif; Wahyu Tumurun, dan Nitik, sedangkan motif khusus karena prestasi pribadi seniman batik Dian Puji Raharjo. di antaranya adalah motif; Prestasi I, Prestasi II, dan Prestasi III. 4. Selanjutnya motif-motif batik yang mewakili kategori latency atau sepenuhnya berkaitan dengan ketahanan budaya. Dalam hal ini terbagi antara pelestarian klasik karakter produksi perusahaan Batik Tulis Giri Sari di antaranya adalah; motif Purbonegoro, Semen Mulyo, Babon Angrem, dan Ceplok Keci. Demikian juga ketahanan budaya yang berkaitan dengan motif-motif kearifan lokal, di antaranya adalah; Peksi Cohong, Rumput Gajah, Buron Wono, dan Srigunggu.

Kata Kunci: *Motif Batik, Giri Sari, Ketahanan Budaya*